

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip Wawancara dengan Haykal Kamil (Produser Film Hijab)

1. Mengapa film ini diberi judul Hijab?

Karena film ini tujuannya adalah untuk memotret kehidupan masyarakat urban di Indonesia yang kebetulan mereka berhijab. Jadi kalo kita liat sebenarnya hijab ini jadi sebuah fenomena terlepas dari faktor agama disana tapi budaya hijab kini sekarang sudah menggantikan budaya konde atau sanggul yang memang dulu menjadi tren di masyarakat. Jadi yang kita mau angkat adalah dari sisi *lifestyle* nya, kalau misalnya dari segi dakwah dogmatis nya itu mungkin di ranah pemuka agama, tapi kalo di kita, memang kita mau memotret kehidupannya aja.

2. Bagaimana ide konsep film Hijab terbentuk?

Film ini terbentuk karena memang pengalaman pribadi salah satu produsernya, jadi produser ada 3 Hanung Bramantyo, Zaskia Mecca, dan saya Haykal Kamil. Ini adalah kumpulan dari berbagai cerita yang pernah dialami Zaskia Mecca. Ketika dia memakai hijab pertama, dia merasakan apa yang dirasakan karakter Bia pada saat itu. Jadi memang banyak sekali hal-hal yang baru terjadi, baru ada setelah zaskia berhijab tuh kejadian, jadi inspirasinya dari situ. Dan memang banyak sih lingkungannya bukan hanya Zaskia doang, karena kita juga memotret berbagai macam karakter, kan ada 4 karakter perempuan dengan berbagai macam karakter hijabnya, ada yang syar'at diwakili oleh Sari, terus Anin itu yang tidak

berhijab, terus ada Bia hijab *Fashion*, dan ada Tata yang memakai turban. Jadi memang 4 orang ini mempunyai karakter yang berbeda, masing-masing karakter itu sosok nyatanya tuh ada sebenarnya, tapi memang namanya kita ganti dan ceritanya kita bikin lebih dramatis lagi. Tetapi banyak banget *inspired by true event*.

3. Apakah film hijab ini merupakan film religi?

Film ini adalah film drama komedi yang ketika memang ada unsur religi didalamnya berarti ini adalah salah satu plot cerita. Jadi memang dari awal kita mau bikin film drama komedi tapi mungkin sampe ke masyarakat banyak yang menganggap film religi, makanya kadang-kadang ada ekspektasi dari mereka yang tak terjawab dengan mereka menonton film ini. Ini bukan tentang film pencerahan tentang orang berhijab, ini film kita memotret orang yang pakai hijab di kota besar.

4. Apakah film Hijab mengusung adanya konsep kesetaraan gender?

Ya ini banyak isu sebenarnya yang kita bahas, isu yang kita bahas salah satunya adalah bagaimana menyikapi seorang perempuan yang memiliki penghasilan lebih besar dari suaminya, dan ini sangat menarik. Karena ini memang jamak sekali terjadi, belum banyak film yang menyoroti fenomena tersebut. Dan di film hijab kami mencoba mengcapture potret-potret kehidupan masyarakat, yang memang kita pikir ini bukan hanya untuk kalangan berhijab saja mengalami ini tapi ini maknanya lebih universal. gimana ketika memang wanita lebih sukses dibanding prianya. Yang akhirnya kita dapatkan dari film ini adalah cara laki-laki menyikapi itu berbeda. Ada yang bisa menerima, ada yang akhirnya melarang. Tapi ini

memang balik lagi ke prianya masing-masing. Kita memang menonjolkan 3 orang dominan akhirnya memberikan kesempatan perempuan untuk berkarir. Di film ini kita mau ngasih lihat *it's okay for woman who having their own income*, itupun gak dilarang sebenarnya dari agama selama memang suaminya menyetujui.

5. Pesan apa yang ingin disampaikan melalui film Hijab?

Pesan nya banyak, tapi utamanya kita mau lihat para hijabers di Jakarta dan kita ingin memberikan suara bagi mereka-mereka yang terkucilkan dalam media-media lainnya, ketika kita ngomong media televisi yang digambarkan sosok memakai hijab jauh lebih sempurna, jauh lebih alim tapi sebenarnya dibalik itu semua mereka wanita biasa yang bisa berbuat salah, dan alasan berhijabnya pun berbeda-beda. Di film hijab ini kita mencoba mengangkat isu itu dan pesan utamanya memberikan gambaran.

6. Mengapa di film Hijab hanya tokoh Gamal yang digambarkan tidak mendukung istri untuk bekerja?

Memang ini kan diangkat berdasarkan *true event*, memang yang terjadi adalah hanya satu orang yang melarang istrinya bekerja. Ada satu laki-laki kebetulan keturunan Arab yang memang aslinya melarang bekerja gitu. Memang Gamal ini sosok yang sangat beda, dia paling mempunyai idealisme sendiri dan pandangan berbeda dari teman-temannya. Tapi, buat kami sendiri para creator memang perbedaan ini penting untuk ditampilkan, kalau tidak ada perbedaan tidak ada konflik yang kita tampilkan, tapi di film ini kita gak bisa menjudgment Gamal itu paling benar, teman-temannya salah atau teman-temannya benar dan Gamal salah. Kami memberikan ruang kepada penonton untuk memberikan pandangannya

masing-masing mana yang menurut mereka paling sesuai. Karena film ini buat kami seperti sebuah cermin, tugas kami adalah menampilkan kehidupan tapi cermin gak bisa bilang ini cantik, jelek, baik, buruk itu cermin gak bisa bilang. Begitupun film, bukan tugas kami mengatakan mana yang baik mana yang buruk.